

**PERANAN KEPALA DESA DALAM PARTISIPASI PENGGERAKAN  
PEMBANGUNAN DI DESA SALIBABU KECAMATAN SALIBABU  
KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD**

*Yulia pinggian*

**J.Mandey  
Jericho.D.Pombengi**

**ABSTRACK**

The implementation of the duties and functions of a village chief in the government is one of the activities of government officials in an effort to improve the welfare of the community, as the purpose of this study is to provide a description of the implementation of these functions. The role of village chief is very important in approaching and grow and develop self-help mutual aid society in order to realize the implementation of development that has been planned in the Budget of the Village. This means that the head of the village as a leader in the village is the organizer and the person in charge in the field of governance and community development, as well as village chief is responsible for growing and developing self-help mutual aid society. By looking at how important the role of the village head held thus further research on "The Role of the Village Head In The agitation participation from communities in the Village District of Salibabu Salibabu Talaud Islands".

In this study, the type of research that is in use which is a type of qualitative research, the research focus is the role of the village chief purpose in scaling community participation in rural development. Respondents / instrument in this study is that local officials and villagers of Salibabu District of Salibabu Talaud Islands as many as 10 people.

The researchers' analysis adjusting of some theory is concerned with the study indicators, namely: first, the role of the village head as a motivator in moving people's participation in village development Salibabu; second, the role of the village head as a facilitator in moving people's participation in rural development Salibabu; and third, the role of the village head as a mobilizer in moving people's participation in rural development Salibabu.

Based on the research role of the Village Head of Public Participation In The agitation in the Village District of Salibabu Salibabu Talaud Islands in view of the three aspects of the role of the village head as motivators, facilitators and mobilizers suda good but its role in implementing the village head had to really play its role properly so that the public can participate in any program / village development activities. And needs to know that the success of the village head is inseparable from the role of the community he leads.

***Keywords: Role of the village head, promote community participation***

**PENDAHULUAN**

Pada era demokratisasi sebagaimana tengah berjalan di negeri ini, masyarakat memiliki peran cukup sentral untuk

menentukan pilihan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasinya. Masyarakat memiliki kedaulatan yang cukup luas untuk menentukan orientasi dan arah kebijakan

pembangunan yang dikehendaki. Nilai-nilai kedaulatan selayaknya dibangun sebagai kebutuhan kolektif masyarakat dan bebas dari kepentingan individu dan atau golongan. Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah memberikan perhatian yang sebesar-besarnya pada pembangunan di pedesaan. Perhatian yang besar terhadap pedesaan itu didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdiamnya sebagian besar rakyat Indonesia, kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Pembangunan nasional yang multi dimensi secara pengelolaannya melibatkan segenap aparat pemerintahan, baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah bahkan sampai ditingkat desa. Desa merupakan bagian dari pemerintahan yang terendah yang secara langsung dapat berhadapan secara langsung dengan masyarakat. Desa dalam pengertiannya yaitu :

“ Desa atau disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam system pemerintahan nasional dan dibawah

kabupaten” (UU No.22 Tahun 1999). Desa menjadi sasaran penyelenggaraan aktifitas pemerintahan dan pembangunan, mengingat pemerintahan desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam Pembangunan nasional yang menyeluruh.

Di dalam prosesnya, pembangunan desa terdiri dari dua unsur utama yaitu partisipasi atau swadaya masyarakat dan pembinaan pemerintah atau dengan kata lain ada dua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan desa yaitu masyarakat dan pemerintah. Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Pembangunan pedesaan selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pembangunan pedesaan dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. Pembangunan pedesaan bersifat

multiaspek, oleh karena itu perlu keterkaitan dengan bidang sektor dan aspek di luar pedesaan sehingga dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan nasional.

Berbagai pendapat menyatakan bahwa partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu ciri dari pembangunan desa dan merupakan unsur utama yang berpengaruh besar bagi berhasilnya pembangunan desa. Oleh karena itu banyak kegiatan yang dilaksanakan khususnya oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi, bahkan keberlangsungannya terus diupayakan dan dijaga. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, di masing-masing desanya tidak sama tinggi rendahnya. Di sisi lain dapat dikemukakan bahwa aspek kepemimpinan Kepala Desa merupakan salah satu aspek yang menonjol dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa.

Seorang pemimpin diharapkan mampu memberi contoh, teladan dan panutan bagi bawahannya agar mereka dapat berlaku sesuai dengan aturan yang berlaku dan menjalin kerja sama yang baik dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Mengacu pada hal tersebut, maka pokok permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah

bagaimanakah pengaruh kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa serta seberapa besar pengaruh faktor kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud.

Berdasarkan telaahan teori dan pendapat para sarjana dapat diungkapkan bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan secara bervariasi. Dalam hubungannya dengan upaya menggerakkan partisipasi masyarakat, definisi yang dapat digunakan adalah definisi dinamis. Yang pada hakekatnya berintikan pelaksanaan fungsi penggerakan dan pengarahan. Kepala Desa sebagai wakil pemerintah dan pemimpin masyarakat desa melakukan fungsi yang sama dalam upaya menggerakkan partisipasi masyarakat di desanya. Lebih lanjut dari telaahan teori dapat disimpulkan bahwa secara teoritis terdapat hubungan antara kepemimpinan Kepala Desa dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Peranan merupakan suatu aspek yang dinamis dari suatu kedudukan (status). Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, Peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam pengertian umum

peranan dapat di artikan sebagai perbuatan seseorang atau sesuatu pekerjaan.

Dalam kenyataannya, mungkin jelas dan mungkin juga tidak begitu jelas. Tingkat kejelasan ini akan menentukan pula tingkat kejelasan peranan (Sedarmayanti, 2004).

Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status), (Soekanto 2003).

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan mengenai tugas dan fungsi seorang Kepala Desa dalam pemerintahan merupakan salah satu bentuk kegiatan aparat pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi mengenai pelaksanaan fungsi tersebut.

Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (2000), adapun adapun beberapa hal yang menjadi peran Kepala Desa yaitu

sebagai berikut :

#### 1. Motivator

Yaitu Fungsi Pemerintah Desa sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

#### 2. Fasilitator

Dalam hal ini Kepala Desa sebagai fasilitator yaitu orang yang memberikan bantuan dan menjadi nara sumber yang baik untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan desa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program pembangunan desa dapat berjalan dengan baik. Peran Kepala Desa

Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa.

### 3. Mobilisator

Yaitu orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi kepala desa sebagai mobilisator yaitu kepala desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong royong, memperbaiki tempat ibadah, serta memperbaiki tempat-tempat umum lainnya.

Menurut Almond dalam Syamsi (1986:112), partisipasi didefinisikan “sebagai orang-orang yang orientasinya justru pada penyusunan dan pemrosesan input serta melibatkan diri dalam artikulasi dari tuntutan-tuntutan kebutuhan dan dalam pembuatan keputusan”.

Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat penerima program pembangunan, menurut Cohen dalam Syamsi (1986:114) terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan (decision making), implementasi, pemanfaatan (benefit) dan evaluasi program pembangunan.

. Peran kepala desa sangat di butuhkan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan desa.

Pembangunan nasional adalah proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan pembaharuan menuju kearah tercapainya tujuan nasional.

Dalam perkembangan otonomi daerah, pemerintah pusat semakin memperhatikan dan menekankan pembangunan masyarakat desa melalui otonomi pemerintahan desa.

Selanjutnyaberdasarkan Permendagri No 66 tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa, pembangunan di desa merupakan model Pembangunan partisipatif adalah suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa bersama-sama secara musyawarah, mufakat, dan gotong royong yang merupakan cara hidup masyarakat yang telah lama berakar budaya wilayah Indonesia.

Jadi penekanan pembangunan desa di sini adalah dalam kerangka ideologis yang mendasar yang mengarahkan proses, metode dan program pembangunan desa.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian bertujuan menggali dan membangun suatu preposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berpijak dari realitas atau peristiwa yang berlangsung di lapangan (Bungin, 2010).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya), secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2006). Dalam penelitian kualitatif, data dituangkan secara deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian (Nasution, 2001).

### Fokus Penelitian dan Definisi Konsep

dengan fokus penelitian ini ialah tujuan peran Kepala Desa dalam penggerakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Definisi konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak : kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian

ilmu sosial. Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu (Singarimbun dan Effendy, 1995).

### Responden/instrumen penelitian

Sifat dari penelitian kualitatif ialah tidak terlalu mementingkan jumlah informan/responden, tetapi lebih mementingkan *content*, relevansi, sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi, baik mengenai orang, peristiwa, atau hal.

Yang menjadi responden/instrumen dalam penelitian ini ialah pejabat daerah dan masyarakat Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud sebanyak 10 orang, dengan rincian sebagai berikut:Unsur Pemerintah Desa:2 orang,Unsur BPD: 2 orang,Unsur LPM: 2 orang,Unsur Masyarakat : 3 orang

### Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Wawancara (*Interview*). Teknik wawancara ini digunakan untuk

memperoleh data primer dari responden/informan. Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman (*interview guide*), dan wawancara secara mendalam (*indepth interview*).

Dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang telah terolah atau tersedia di BKDD Kabupaten Kepulauan Talaud.Observasi. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yang merupakan penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif. Dalam hal ini metode atau teknik analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif (Miles dan Huberman *dalam* Rohidi dan Mulyarto, 2002).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka sesuai dengan penelitian ini teknik analisis data ialah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian analisis data deskriptif kualitatif berdasarkan pada tabel frekuensi yaitu hasil pengumpulan data direduksi. Istilah reduksi menurut Sugiyono (2008 : 247),

dalam penelitian kualitatif ialah sebagai merangkum data, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Desa Salibabu**

#### 1. Kondisi Desa

Desa Salibabu Utara mula-mula adalah satu desa dengan desa induk disebut desa salibabu, pada tahun 2004 dimekarkan dengan di bawah pemerintahan kepala desa J. L. Mandiri kepala desa pertama di desa pemekaran sampai pada awal maret 2011 sampai saat ini.

#### 2. Demografi

Desa Salibabu utara adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan dan merupakan kota kecamatan Salibabu, Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara. Terdiri dari 5 jaga/dusun dengan batas wilayah:Sebelah Utara: Desa Moronge Selatan Kec. MorongeSebelah Timur : Desa pesisir pantai Sebelah Selatan:Salibabu, Dalam, Bitunuris SelatanSebelah Barat: Desa Balang

#### 3. Luas Wilayah

Desa Salibabu Utara memanjang dari timur ke barat dengan luas 57003

Ha, pada ketinggian 648 meter diatas permukaan laut sehingga desa Salibabu utara termasuk daerah dataran tinggi di Kecamatan Salibabu.

#### 4. Tata Guna Tanah Desa Salibabu Utara.

- a. Tanah Perkampungan: 93,73 Ha.
- b. Tanah Pertanian: 107.87 Ha. c. Tanah Tegalan: 82.25 Ha.
- d. Hutan : 206.20 Ha.

#### 5. Sumber Daya Alam Pertanian

- a. Peternakan, b. Tanah/lahan c. Hutan

Orbitas / jarak dari pusat-pusat

Pemerintahan:

- a. Jarak ke pusat pemerintahan kecamatan : 500 M
- b. Jarak ke pusat pemerintahan kabupaten : 20 Km
- c. Jarak ke pusat pemerintahan provinsi : 110 Km

#### 6. Karakteristik Desa

Desa Salibabu Utara merupakan desa agraris, dimana dibagian barat utara dan timur terdapat perkebunan dan tanaman pala, kelapa dan cengkih. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertani/bercocok tanam dengan hasil utamanya adalah pala, kelapa dan cengkih.

#### 7. Keadaan Sosial

Jumlah penduduk 745 kk, laki-laki 508, perempuan 510, jumlah 1018

##### 1. Kesehatan

##### ➤ Derajat Kesehatan

Angka kematian bayi dan ibu relatif kecil bahkan tidak ada dalam kurung 2 tahun terakhir, dikarenakan Kader Posyandu, Bidan, Dokter serta tenaga kesehatan yang berdomisili di desa salibabu utara selalu proaktif serta peduli terhadap masalah kesehatan.

##### ➤ Sarana Kesehatan

Meskipun jarak desa salibabu utara dengan sarana kesehatan berjarak 500 M namun masyarakat bisa menjangkau. Desa memiliki 1 gedung Puskesmas, 1 gedung rawat nginap dan 6 rumah dinas puskesmas semuanya di huni oleh para tenaga medis termasuk dokter.

#### 2. Kesejahteraan Sosial

- Pendidikan
- Tingkat Pendidikan
- Ketenagakerjaan

#### 3. Kesenian dan kebudayaan

#### 4. Agama

##### a. Jumlah Penduduk Menurut Agama

- Islam : -
- Kristen : 750 Orang
- Katholik : 3 Orang

##### b. Sarana Ibadah

- Islam :-
- Kristen : 2
- Khatolik :-

#### 5. Keadaan Ekonomi

##### a. Perekonomian Desa Salibabu Utara

Pertumbuhan perekonomian desa salibabu utara ditandai dengan banyaknya transaksi keuangan yang terjadi di Desa Salibabu Utara diakibatkan karena tumbunya usaha-usaha pertanian dengan hasil panen pala, kelapa, dan perdagangan seperti warung sembako, pertukangan dan juga usaha transportasi, simpan pinjam.

b. Kemampuan keuangan desa Salibabu Utara

- Pendapatan Asli Desa (PAD) masih rendah
- Bantuan dari pihak ketiga umumnya tidak mengikat/tidak ada

c. Prasarana dan sarana desa salibabu utara

1. Sarana jalan di desa dan kondisinya.

- Jalan desa, panjang jalan aspal 1,5 km (500 m rusak 1 km baik)
- Jalan yang belum diaspal, 700 m
- Jalan antar desa, aspal 500m dan belum di aspal 5 km
- Jalan Setapak, panjang 500 km

2. Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang dimiliki yang dimiliki masyarakat desa diantaranya adalah mobil berjumlah 4 orang, sepeda motor dibuktikan dengan 50 orang berprofesi sebagai tukang ojek 40 orang.

3. Sarana Telekomunikasi

Kemajuan komunikasi yang berkembang pesat dengan banyaknya alat telekomunikasi yang dimiliki masyarakat seperti telepon-telepon genggam. Namun fasilitas tower untuk menangkap signal tidak ada, jadi susah di jangkau oleh jaringan.

6. Kondisi Pemerintahan Desa

1. Pembagian Wilayah Desa

Desa Salibabu di bagi dalam 3 (tiga) wialyah (Dusun/Lindong). Tiap dusun dibawah pimpinan seorang kepala dusun

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

3. Arah Kebijakan dan Pembangunan Desa

Tercapainya keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari penetapan arah dan tujuan pembangunan yang tepat, yang dirumuskan dalam bentuk Visi, Misi, proitas dan sasaran pembangunan.

Penetapan arah dan tujuan desa salibabu utara melibatkan partisipasi aktif seluruh unsur baik dari pemerintah, lembaga, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan potensi, permasalahan dan peluang yang ada dengan memperhatikan nilai-nilai agama, aspirasi dan dinamika yang berkembang maka visi yang di depankan adalah: “

terwujudnya desa salibabu utara sejahtera, sehat, aman, ulet, tentram dan mandiri”.

4. Arah Kebijakan Keuangan Desa
5. Pengelolaan Belanja Desa
6. Pengelolaan pembiayaan

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Peranan Kepala Desa sebagai Fasilitator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa Salibabu.

Peranan Kepala Desa sebagai Mobilisator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa Salibabu.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian sebagaimana dideskripsikan di atas telah memberikan gambaran tentang peranan kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa Salibabu Kecamatan Salibabu, yang di lihat dari aspek peran kepala desa sebagai motivator, peran kepala desa sebagai fasilitasi dan peran kepala desa sebagai mobilisasi.

Hasil wawancara menunjukkan dari 10 informan 9 informan menyatakan bahwa peran kepala desa sebagai

motivator, fasilitator dan mobilisator dapat di lakukan dengan baik oleh kepala desa Salibu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kemudian salah 1 (Satu) dari 10 informan mengatakan bahwa kepala desa Salibabu belum benar-bebar melaksanakan perannya sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator.

Peranan Kepala Desa sebagai Motivator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa karena dalam pelaksanaan kepala desa belum menjalin kerja sama yang baik dengan LPMD dan BPD dalam hal bersama-sama memberikan motifikasi, fasilitasi serta memobilisasi masyarakat dalam pembangunan desa.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data (hasil wawancara) sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses implementasi PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Tobelo dilihat dari beberapa dimensi ketepatan atau kesesuaian antara implementasi dengan rencana, dapat dikaikan telah berjalan dengan tepat, sementara dimensi ketepatan manfaat program belum optimal.

2. Belum optimalnya manfaat program dapat dilihat dari besaran bantuan SPP yang belum memnuhi kebutuhan modal usaha anggota kelompok sasaran, sehingga mengganggu proses pengembalian/angsuran dana tersebut.

### **Saran-saran**

Peranan kepala desa selaku motivator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Perlu di tingkatkan lagi oleh Kepala Desa Salibabu

Selaku kepala pemerintahan di desa peranan kepala desa selaku Fasilitator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu di pertahankan oleh Kepala Desa Salibabu di buktikan dengan dengan bagaimana kepala desa dengan keterbukaan hati rela meminjamkan fasilitas yang di milikinya demi bahkan mampu memberikan dorongan dan semangat atau memobilisasi kepada masyarakat demi menunjang pembangunan di desa Salibabu.

Dalam melaksanakan peranannya kepala desa harus benar-benar menjalankan peranannya dengan baik agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam setiap program/kegiatan pembangunan desa.

Djarmiko, Y. H., 2008, *Perilaku Organisasi*, Bandung, Alfabeta.

Hasan, Hasbullah. 1993. *Masalah Kebijakan Pembangunan Desa*, Yogyakarta: PAU-Studi Sosial UGM.

Rohidi, R.C. dan Mulyarto, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI-Press.

Sugiono, 2009, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta

Sukarna, 2006, *Kepemimpinan Dalam Administrasi Negara*, Bandung, Mandar Maju

### **Sumber Lain :**

Permendagri No 66 tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bungin, B.M., 2010, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT. Kencana.